

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan estimasi manfaat ekonomi Museum Geologi Bandung. Estimasi manfaat ekonomi dilakukan dengan menggunakan ITCM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui wawancara kepada pengunjung dengan total 121 responden. Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi kunjungan sebagai variabel dependen serta biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, dan usia sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, dan usia terhadap frekuensi kunjungan ke Museum Geologi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui hanya biaya perjalanan dan usia saja yang memengaruhi jumlah kunjungan, sedangkan untuk pendapatan dan pendidikan tidak memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Museum Geologi. Sebagai objek wisata, Museum Geologi dapat dikunjungi oleh semua orang. Terdapat beberapa faktor pendorong yang membuat seseorang ingin melakukan perjalanan wisata yaitu untuk menikmati waktu luang, beristirahat dari kegiatan sehari-hari, melakukan kegiatan rekreasi, menemukan hal baru, dan menikmati keindahan alam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Museum Geologi memiliki nilai manfaat ekonomi bagi pengunjung. Hasil perhitungan menunjukkan surplus yang diperoleh masing-masing pengunjung adalah Rp. 244.527,22. Dari hasil perhitungan surplus konsumen tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi yang didapat oleh pengunjung dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 122.437.957.907,86. Hasil tersebut didapatkan dari perkalian antara surplus konsumen dan jumlah kunjungan pada tahun 2018 yang berjumlah 500.713 kunjungan. Perhitungan estimasi tersebut menunjukkan manfaat ekonomi yang diperoleh pengunjung lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan museum dari tiket, dimana pendapatan museum per tahun melalui tiket adalah sebesar Rp 1.069.110.000. Hal tersebut seharusnya dapat menjadi acuan bagi pengelola Museum Geologi untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas, pelayanan, dan interpretasi yang diberikan sehingga Museum Geologi dapat meningkatkan daya tarik yang lebih bagi wisatawan dan dapat menghasilkan nilai manfaat ekonomi yang lebih tinggi dengan jumlah kunjungan yang lebih tinggi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya yang membahas estimasi manfaat ekonomi objek wisata Museum Geologi, yaitu:

1. Penelitian ekonomi pariwisata dalam hal ini ekonomi museum harus lebih banyak dilakukan, karena ternyata manfaat ekonomi museum cukup besar dan menyumbang pada nilai ekonomi non-moneter berupa pengetahuan tentang museum disamping *leisure* dan *experience*.
2. Dari segi proses penelitian, perlu lebih ditegaskan lagi tentang desain kuesioner agar data yang diperoleh dapat lebih akurat untuk digunakan sebagai dasar perhitungan nilai manfaat ekonomi.
3. Memperhitungkan nilai sosial dan lingkungan yang dapat muncul karena adanya kegiatan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. N., Lee, D. K., Park, J., & Lee, Y. (2016). Valuing ecotourism in Palutungan Resort, Gunung Ciremai National Park, Indonesia. *Journal of Forest and Environmental Science*, 32(4), 344-352.
- Agustin, Sentosa, S. U., & Aimon, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan domestik terhadap objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(5), 1-20.
- Anwar, C., Ashari, L. F., & Indrayenti. (2010). Harga pokok produksi dalam kaitannya dengan penentuan harga jual untuk pencapaian target laba analisis (studi kasus pada PT. Indra Brother,s di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 79-94.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2018, April 20). *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Bandung, 2016*. Dipetik Agustus 29, 2019, dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung:
<https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2017/08/29/120/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kota-bandung-2016.html>
- Bank Indonesia. (2018). *Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*. Jakarta: Bank Indonesia. Dipetik September 4, 2019, dari Bank Indonesia:
https://www.bi.go.id/id/publikasi/gerai-info/Documents/GeraiInfo-73_Mendulang-Devisa-Melalui-Pariwisata.pdf
- Darsihajo, Kastolani, W., & Nayoan, G. N. (2016). Strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Paralayang. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), 24-35.
- Direktorat Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman. (2015, Mei 11). *Permasalahan dan Tantangan Pengembangan Museum*. Dipetik Januari 12, 2020, dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/permasalahan-dan-tantangan-pelestarian-museum/>
- Febianti, Y. N. (2014). Permintaan dalam ekonomi mikro. 2(1), 15-24.
- Fitri, D. R. (2017). Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. *Batusangkar International Conference*, 125-134.
- Fonseca, S., & Rebelo, J. (2010). Economic valuation of cultural heritage: application to a museum located in the Alto Douro Wine Region- Worl Heritage State. *Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 8(2), 339-350.
- Geomagz. (2016, April 11). *Koleksi Museum Geologi Bandung, Selayang Pandang*. Dipetik September 2, 2019, dari Geomagz:
<http://geomagz.geologi.esdm.go.id/koleksi-museum-geologi-bandung-selayang-pandang/>
- Gravitiani, E. (2010). Aplikasi individual travel cost method di are publik. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 11(1), 30-37.
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi ekonomi lingkungan nilai guna langsung dan tidak langsung komoditas ekonomi. 3(2), 113-126.
- International Council of Museum. (2007, Agustus 24). *Museum Definition*. Dipetik Agustus 29, 2019, dari International Council of Museum:
<https://icom.museum/en/activities/standards-guidelines/museum-definition/>
- King, D. M., & Mazzotta, M. J. (2000). *Travel Cost Method*. Dipetik Oktober 2, 2019, dari Ecosystem Valuation: http://www.ecosystemvaluation.org/travel_costs.htm

- Kompas.Com. (2018, Oktober 9). *10 Kota Tujuan Wisata Terpopuler di Indonesia Menurut Google*. Dipetik Januari 10, 2020, dari Kompas.Com: <https://teknokompas.com/read/2018/10/09/17320017/10-kota-tujuan-wisata-terpopuler-di-indonesia-menurut-google>
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Economics* (6 ed.). Canada: Cengage Learning.
- Mardiana, D. (2015, Oktober 12). *Museum Geologi Bandung – The History Of Museum Geology*. Dipetik September 4, 2019, dari Tempat Wisata di Bandung: <https://tempatwisatadibandung.info/museum-geologi-bandung/>
- Market Business News. (2019). *Willingness to pay – definition and meaning*. Dipetik September 6, 2019, dari Market Business News: <https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/willingness-pay-definition-meaning/>
- Masmaulidia, D., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2017). Penentuan nilai ekonomi keberadaan dan nilai penggunaan langsung untuk pembuatan peta zona ekonomi kawasan dan peta utilitas menggunakan SIG (studi kasus: Kawasan Kebun Raya Bogor, Kota Bogor). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 413-421.
- Museum Geologi. (t.thn.). *Sejarah Singkat Museum Geologi*. Dipetik September 4, 2019, dari Museum Geologi: <http://museum.geology.esdm.go.id/profil/sejarah>
- Noor, A., & Karwina, W. (2012). Presepsi wisatawan domestik terhadap kualitas pelayanan Museum Geologi Bandung. *Industrial Research Workshop and National Seminar 2012*, 377-384.
- Ortega, S., Alvarez, R., Simal, P., Ruiz, J. M., & Garcia, F. (2018). Economic valuation of cultural heritage: application of travel cost to the National Museum and Research Center of Altamira. *Journal Sustainability*, 10, 1-13.
- Pramudyo, M. Y., Soebiyanto, S., & Amarrohman, J. F. (2017). Penentuan nilai ekonomi kawasan wisata bukit Love, Pantai Tanjung Gelam, penangkaran hiu berdasarkan travel cost method dan contingen valuation method menggunakan sistem informasi geografis (studi kasus: Pulau Karimun Jawa). *Jurnal Godesi Undip*, 6(4), 118-127.
- Raharjo, M., & Gravitiani, E. (2012). Economic value of Sangiran Museum, Central Java, Indonesia application of travel cost method. *International Journal on Social Science Economics and Art*, 2(2), 39-43.
- Raharjo, M., & Gravitiani, E. (2012). The Economic Value of Sangiran Museum, Central Java, Indonesia. *Social Science Economics & Art*, 2, 39-43.
- Sunarti, Umar, S., & Alam, A. S. (2018). Nilai ekonomi dan kunjungan objek wisata alam air terjun Desa Nupabomba Kecamatan Tanantavoe Kabupaten Tedonggala. *Jurnal Warta Rimba*, 6(4), 18-29.
- Trilestari, I., & Nurhajarini, R. (2017). Apresiasi masyarakat terhadap museum: peran media masa terhadap pemberitaan museum di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan*, 72-81.
- Twerefou, D. K., & Ababio, D. K. (2012). An economic valuation of the Kakum National Park: individual travel cost approach. *African Jjournal of Eenvironmental Science and Technology*, 6(4), 199-207.
- Widiastuti, M. M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi KP*, 11(2), 147-159.